

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manager keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu : merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam pengertian yang sederhana, Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu (Raharjapura, 2009 : 6). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan dapat disusun dengan bantuan lembar kerja (*worksheet*) atau neraca lajur. Laporan keuangan juga merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Pulungan, 2013 : 77).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas

perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Menurut Hery (2015 : 3) laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.2. Macam- Macam Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Menurut Pulungan (2013 : 9) sistem atau proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan, laporan ini berisi hal-hal sebagai berikut :

a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan tersebut menyajikan jumlah pendapatan (*revenue*), biaya (*expense*), keuntungan (*gain*), kerugian (*loss*), serta laba/rugi (*net income*) perusahaan.

b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan ekuitas antara 2 tanggal pelaporan, misalnya antara ekuitas pada awal tahun dengan akhir tahun.

c. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)

Laporan posisi keuangan menunjukkan posisi terakhir aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal/ waktu tertentu.

d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas menyajikan perubahan kas perusahaan dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes*)

Catatan atas laporan keuangan memberikan ringkasan informasi penting dan kebijakan akuntansi.

2.1.3. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Menurut Sufiana dan Purnawati (2013 : 451) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting, bagi pimpinan perusahaan profitabilitas digunakan sebagai alat ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Menurut Supriyadi dan Fazriani dalam penelitian Sugiarti dan Utomo (2015: 278) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat berlangsung hidupnya secara kontinu.

2.1.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015 : 25). Menurut Harahap (2015 : 304) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Menurut Hery (2015 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan, yaitu :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.5. Jenis- Jenis Profitabilitas

- a. *Profit Margin on Sale*

Menurut Kasmir (2016 : 199) rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua jenis pengukuran, yaitu :

- Margin Laba Kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan penetapan harga pokok penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Penjualan}}$$

perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan (Fahmi, 2015 : 136).

Rumus 2.1

Profit Margin

- **Margin Laba Bersih**

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dan bunga pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.2 *Net*

Profit Margin

b. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Hery (2015 : 193) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian

atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah :

$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	<p style="text-align: right;">Rumus 2.3</p> <p style="text-align: right;"><i>Return On Assets</i></p>
--	--

Adapun kelebihan dan kelemahan ROA adalah sebagai berikut :

- Kelebihan ROA
 yaitu sebagai berikut :
 - ROA mudah
dihitung dan dipahami.
 - Merupakan alat
pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - Manajemen
menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - Mendorong
tercapainya tujuan perusahaan.
- Kelemahan ROA
 yaitu sebagai berikut :

- **Kurang**
mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- **Manajemen**
cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.

2.1.6. Perputaran Piutang

Salah satu upaya yang sering dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan penjualan agar kegiatan usahanya dapat mencapai tingkat keuntungan yang optimal adalah dengan melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan. Dari penjualan kredit tersebutlah yang akan menyebabkan timbulnya perkiraan piutang pada pihak perusahaan. Piutang menurut Dunia (2013 : 189) adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perseorangan. Piutang ini terutama timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dan peminjaman uang. Sedangkan menurut Pulungan, dkk. (2013 : 145) piutang usaha merupakan piutang yang berasal dari penjualan secara kredit. Jatuh tempo piutang usaha biasanya berkisar 30 sampai 60 hari. Piutang usaha atau disebut juga piutang dagang adalah bagian dari aset keuangan.

Heri (2015 : 62) mengklasifikasikan piutang menjadi piutang usaha, piutang wesel dan piutang lain-lain. Piutang usaha yaitu jumlah yang akan ditagih

dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit disebut piutang usaha, biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative pendek, biasanya dalam 30 hingga 60 hari sehingga diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar. Piutang wesel yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel (pihak yang telah berhutang kepada perusahaan), baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Sedangkan piutang lain-lain biasanya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca, seperti piutang bunga, piutang dividen, piutang pajak, dan piutang lainnya.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah penagihan yang dilakukan perusahaan atas penjualan yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Menurut Santoso (2013 : 1584) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.4

Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2016 : 176).

2.1.7. Perputaran Persediaan

Persediaan memiliki peran penting dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, salah satu alasan dari hal tersebut adalah karena perusahaan dalam hal untuk mencapai tujuan utamanya, perusahaan harus memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan agar dapat meningkatkan penjualan. Kegagalan dalam persediaan dapat mengakibatkan hilangnya penjualan, tetapi apabila persediaan dalam jumlah yang banyak dapat juga menimbulkan atau menambahkan beban, seperti penyimpanan, asuransi, serta dapat juga mengakibatkan kerugian akibat penurunan harga persediaan, kerusakan, ataupun perubahan pola pembelian pelanggan. Menurut Dunia (2013 : 119) persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh

perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual. Sedangkan menurut Pulungan, dkk. (2013 : 114) persediaan harus memenuhi salah satu kriteria berikut :

- a. Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Kondisi perusahaan yang baik menurut Fahmi (2015 : 133) adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan atau barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan, serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 2.5

Perputaran Persediaan

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Nina Sufiana & Ni Ketut Purnawati (2013) yang berjudul pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran perseidaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Ni Kadek Dewi Darmayanti & I Putu Yadnya (2014) yang berjudul Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang secaa parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2010-2012.
3. Mulatsih (2014) yang berjudul Analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
4. Muh. Najib Kasim & Riska (2014) yang berjudul Analisis perputaran persediaan barang dalam meningkatkan laba pada kopkar gotong royong PT. PLN (persero) area palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

harga pokok penjualan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar angka perputaran persediaan maka semakin bagus karena berarti perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya.

5. Sugiarti & Kevin Kristanto Utomo (2015) yang berjudul pengaruh Perputaran modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan *textile* yang terdaftar di be 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh simultan terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan *textile*. Secara parsial hanya perputaran piutang yang berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.
6. Crairene E.E. Santoso (2013) yang berjudul Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (persero). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT Pegadaian (persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT Pegadaian (persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT Pegadaian (Persero) periode 2000-2011.

7. Yuliyati & Sunarto (2014) yang berjudul Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan penyedia spare part otomotif periode 2007-2011. Hasil penelitian secara simultan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga perputaran modal kerja, perputaran kas, dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan secara parsial tingkat signifikansi untuk variable perputaran modal kerja sebesar 0,139 atau lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
8. I Gusti Ayu Putu Istri Widya Santhi & Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2014) yang berjudul Pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap profitabilitas.
9. Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy, dan Marjam Mangantar (2014) yang berjudul Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh elemen-elemen perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas dan

perputaran piutang perusahaan terhadap *Return on Investment* (ROI) perusahaan asuransi. Hasil penelitian melalui uji t, perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.

10. Ni Putu Julia Pertiwi & I Made Sadha Suardikha (2015) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank perkreditan rakyat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kredit, tingkat perputaran kas, dan pertumbuhan nasabah kredit pada profitabilitas di BPR Kabupaten Gianyar periode 2010-2012. Hasil penelitian menyatakan perputaran kredit dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
11. I Wayan Septian Aditya Pratama & I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013) yang berjudul Pengaruh tingkat perputaran kas, piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas BPR di kota Denpasar. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ketiga variabel berpengaruh secara simultan pada profitabilitas BPR di kota Denpasar periode 2010-2012. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan jumlah nasabah kredit yang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar periode 2010-2012.

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nina Sufiana & Ni Ketut Purnawati (2013)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Variabel Independen : - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan Variable Dependen - Profitabilitas	1. Secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. 1. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas
2.	Ni Kadek Dewi Darmayanti & I Putu Yadnya (2014)	Pengaruh Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel Independen : - Perputaran kas - Perputaran persediaan - Perputaran piutang Variable Dependen : - Profitabilitas	1. Secara parsial variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Secara simultan variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Mulatsih (2014)	Analisis tingkat perputaran	Variabel Independen : - Tingkat perputaran	1. Secara parsial tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal kerja

		persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.	<p>persediaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat perputaran piutang - Tingkat Perputaran modal kerja - Tingkat perputaran kas <p>Variable Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<p>dan tingkat perputaran kas berpengaruh positif secara terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Secara simultan tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas berpengaruh positif secara terhadap profitabilitas.</p>
4.	Muh. Najib Kasim & Riska (2014)	Analisis perputaran persediaan barang dalam meningkatkan laba pada kopkar gotong royong PT. PLN (persero) area palopo	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran persediaan <p>Variable Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laba (<i>Profit</i>) 	<p>1. Harga pokok penjualan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar angka perputaran persediaan maka semakin bagus karena berarti perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya.</p>
5.	Sugiarti & Kevin Kristanto	Pengaruh perputaran modal	Variabel Independen :	<p>2. Secara parsial hanya perputaran piutang yang</p>

	Utomo (2015)	kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan <p>Variable Dependend :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<p>berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.</p> <p>3. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.</p>
6.	Crairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (persero)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja - Perputaran piutang <p>Variable Dependend</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<p>3. Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT Pegadaian (persero) periode 2000-2011 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>4. Perputaran modal kerja pada PT Pegadaian (persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>5. Perputaran piutang pada PT Pegadaian (persero) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p>

Tabel 7-10 terlampir dilampiran belakang.

2.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Agar dapat memahami secara jelas tentang alur berpikir pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka pemikiran yang jelas, bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

2.3.1. Pengaruh Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Salah satu cara untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan adalah dengan membandingkan antara aktiva dan modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dibandingkan dengan perolehan laba perusahaan.

Menurut Riyanto dalam penelitian (Sugiarti & Utomo, 2015 : 278) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan akan ikut meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013), Sugiarti & Utomo (2015) dan Sufiana & Purnawati (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dapat

disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

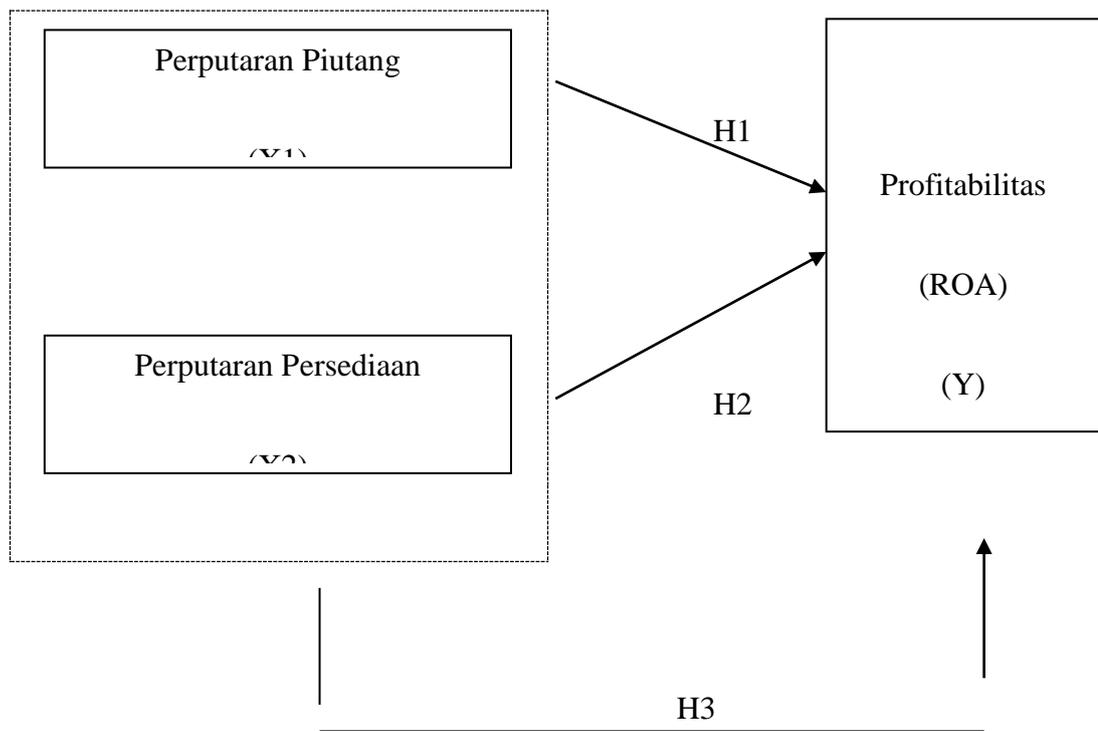
2.3.2. Pengaruh Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Menurut Raharjaputra dalam Penelitian Sufiana & Purnawati (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh laba, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaannya, hal ini disebabkan semakin lama periode perputaran persediaan maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Rendahnya perputaran persediaan mungkin disebabkan pembelian barang yang terlalu banyak menjelang akhir periode karena adanya harapan harga akan naik dan permintaan akan meningkat, banyaknya barang tidak terjual karena kerusakan, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Yadnya (2014), Santhi & Dewi (2014), dan Sufiana & Purnawati (2013) menghasilkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012 : 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Asia Pertama Abadi periode 2011-2015.
- H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Asia Pertama Abadi periode 2011-2015.
- H3: Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Asia Pertama Abadi periode 2011-2015.